

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang melakukan pengujian terhadap satu atau variabel lebih sehingga menyebabkan variabel lainnya dapat berubah dan menyebabkan masalah dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013).

Variabel dapat diartikan sebagai suatu atribut atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen, variabel independen memiliki nama lain yaitu variabel output, variabel kriteria, variabel konsekuen, dan variabel endogen. Variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

#### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q.

### 3.2.1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian kali ini.

### 3.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q sesuai dengan penelitian Mukhtarudin et al. (2014) dan Wardoyo dan Veronica (2013). Tobin's Q adalah sebuah rasio dirancang oleh James Tobin dari Universitas Yale, pemenang Nobel di bidang ekonomi. Adapun rumus menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q ini adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EBV = Nilai Buku Ekuitas

D = Nilai Buku Total Debt

Dimana EMV = Closing Price x Jumlah Saham Beredar

### 3.2.3 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

### 3.2.4 Komite Audit

Komite Audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang bertanggung jawab atas penunjukan, kompensasi dan pengawasan atas pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan perusahaan dan membantu auditor agar tetap independen dari manajemen (Arens et al. 2014, 135). Proksi yang digunakan untuk mengukur komite audit dalam penelitian ini adalah jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan (Siallagan dan Machfoedz 2006, dalam Wardoyo dan Veronica 2013). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

### 3.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Hal tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adnantara (2013), Kepemilikan institusional diukur dari jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

### 3.2.6 Kepemilikan Manajerial

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham, karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direksi dapat mengindikasikan menurunnya tindakan manipulasi oleh manajemen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Riduwan (2014), kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

### 3.2.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Wahyuni et al. (2013) besar kecilnya suatu perusahaan dapat digambarkan dari ukuran perusahaan tersebut. Dalam hal ini ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai total asset yang dirumuskan dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln. Total Asset}$$

### 3.2.8 Return On Asset (ROA)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan (Mardiyati et al. 2012). Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas sebuah perusahaan adalah ROA (Return On Asset), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono 2001, dalam Sari dan Ardiana 2014).

Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio ROA sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bidhari et al. (2013). Berikut adalah rumus untuk menghitung profitabilitas perusahaan:

$$ROA = \frac{\text{NetIncome}}{\text{TotalAsset}}$$

**Tabel 3.1**

#### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Kode	Skala	Definisi	Indikator
1	Nilai Perusahaan (Y)	NP	Rasio	Nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar digunakan karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Tjandrakirana dan Monika, 2014:16)	Nilai yang meningkatkan saham untuk perusahaan.
2	Komite Audit (X <sub>1</sub> )	AUD	Nominal	Komite audit adalah suatu komite yang berkerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan demikian	Jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.

				tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (Wahyuningsi dan Ridwan, 2014:8)	
3	Kepemilikan Institusional (X <sub>2</sub> )	INST	Rasio	Kepemilikan Institusional adalah sebuah lembaga yang dimiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham (Wahyuningsi dan Ridwan, 2014:7)	Diukur dari jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah saham yang beredar.
4	Kepemilikan Manajerial (X <sub>3</sub> )	MNJ	Rasio	Kepemilikan Manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Sari dan Ridwan, 2013:7)	Diukur dari jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh total saham beredar.
5	Ukuran Perusahaan (X <sub>4</sub> )	SIZE	Rasio	Menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki (Sholeka dan Venusita, 2014:4)	Ln (Total Aset)
6	<i>Return On Asset</i> (X <sub>5</sub> )	ROA	Rasio	Profitabilitas (ROA) merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan (Kartika, 2016:2)	ROA : $\frac{\text{NetIncome}}{\text{TotalAsset}}$

### **3.3. Data dan Sampel Data**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh pemilik untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan periode 2014 sampai dengan 2016.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Kesimpulan yang diambil dari sampel itu akan diberlakukan untuk populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan metode tidak acak yang bertujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sekaran dan Bougie 2013, 252). Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 – 2016.
2. Perusahaan non-keuangan yang mendapatkan laba selama periode 2014-2016.
3. Perusahaan non-keuangan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2013-2016.
4. Perusahaan non-keuangan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2013-2016.
5. Perusahaan non-keuangan yang memiliki kepemilikan institusional selama periode 2013-2016.

Berdasarkan kriteria diatas, maka terdapat 10 perusahaan non keuangan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Berikut ini adalah gambaran dari prosedur pengambilan sampel

**TABEL 3.2**  
**Prosedur Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
Perusahaan nonkeuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2013 – 2016	409
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2013 – 2016	(89)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2013 – 2016	(10)
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba positif selama periode 2013 – 2016	(200)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama periode 2013 – 2016	(150)
Perusahaan yang dijadikan sampel	10
<b>Total data penelitian tahun 2013 – 2016</b>	<b>250</b>

*Sumber: Hasil Pengumpulan Data*

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	JTPE	JASUINDO TIGA PERKARA Tbk
2	ACES	ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
3	LMSH	LIONMESH PRIMA Tbk
4	MIDI	MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
5	MNCN	MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
6	MTDL	METRODATA ELECTRONICS Tbk
7	NELY	PELAYARAN NELY DWI PUTRI Tbk
8	NIPS	NIPRESS Tbk
9	NRCA	NUSA RAYA CIPTA Tbk
10	PNSE	PUDJIAJI & SONS Tbk

### **3.3 Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. dari 10 populasi perusahaan non-keuangan, semua perusahaan no-keuangan memenuhi kriteria yang dicari sehingga 10 populasi tersebut menjadi sampel. Jadi, diperoleh 10 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan tahunan diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan termasuk laporan keuangan yang dipublikasikan secara umum oleh perusahaan non keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang berasal dari data-data yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari website perusahaan masing-masing dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Analisi Data**

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan program SPSS (*Statiscal Package For Social Science*) ver. 23. Pengolahan statistik dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang bertujuan memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data, sehingga pemahaman dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap variabel yang digunakan (Ghozali 2011, 19).

### 3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal, data yang terdistribusi secara normal yaitu data yang sebaran nilai pada datanya memusat pada nilai rata-ratanya.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen yang berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal, maksud dari ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol, sehingga tidak baik digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011).

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan terjadi atau tidaknya multikolinearitas sebagai berikut :

1. Tidak terjadi multikolinearitas, apabila nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan *Variance – Inflating Factor (VIF)*  $< 10$ .
2. Terjadi multikolinearitas, apabila nilai *Tolerance*  $\leq 0,1$  dan *Variance-Inflating Factor (VIF)*  $\geq 10$ .

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedastisitas sedangkan apabila berbeda maka dapat dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang dapat dikatakan baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik yang diuji dengan *Glejder*. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Jika  $sig \geq 0,05$ , maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika  $sig < 0,05$ , maka terdapat heteroskedastisitas.

### 3.5.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), apabila terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya (Ghozali, 2011).

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Bruesch-Godfey* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai  $res\_2$  memiliki  $Sig. \geq 0,05$ , maka tidak akan terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai  $res\_2$  memiliki  $sig. < 0,05$ , maka terdapat autokorelasi.

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji regresi berganda, korelasi, koefisien determinan, serta uji  $t$  dan uji  $f$ .

### a. Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*Multiple Linear Regression*), hal ini disebabkan karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan nilai perusahaan dengan variabel independennya, adapun persamaannya sebagai berikut :

$$NP = \beta_1 AUD + \beta_2 INST + \beta_3 MNJ + \beta_4 UKR + \beta_5 PROFIT + e$$

Keterangan:

NP	: Nilai perusahaan
AUD	: Komite Audit
INST	: Kepemilikan Institusional
UKR	: Ukuran Perusahaan
PROFIT	: Profitabilitas
$\beta_1$	: Koefisien
$\beta_0$	: Konstanta

### b. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian mengajukan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik karena nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau

turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam ditambahkan kedalam model (Ghozali,2011).

### c. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2011) pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan uji t hampir sama dengan uji F, yaitu dengan membandingkan nilai *sig.* atau t hitung dari masing – masing variabel independen terhadap alpha dan nilai t tabel. Berikut ini terdapat pengaruh atau tidak dalam menilai variabel, meliputi :

1. Jika  $Sig. < 0,05$ , maka terdapat pengaruh signifikan secara individual anatar satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika  $Sig. \geq 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara individual antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

### d. Uji F

Menurut Ghozali (2011), uji F menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Terdapat kriteria yang dapat dilakukan dalam mengambil keputusan untuk uji F dengan tingkat signifikan yang meliputi :

1. Jika nilai  $Sig. < 0,05$ , maka model fit untuk dilakukan penelitian.
2. Jika nilai  $Sig. \geq 0,05$ , maka model tidak fit untuk dilakukan penelitian.